

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Aris windarto
Universitas sebelas maret surakarta
Windartoaris032@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui model belajar kooperatif jigsaw guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, sumber data yang diperoleh dari buku, jurnal, dan internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menyusun penelitian adalah dengan analisis sumber yang ada. Hasil penelitian adalah model belajar kooperatif mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pkn. Kata kunci : *model pembelajaran kooperatif jigsaw, hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 3 secara tegas menyatakan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. (Nur, 2014) Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis

dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu system pendidikan yang integral.

Wujud dari hasil pendidikan akan bisa dilihat dari perubahan ke arah positif yang terjadi pada anak didik dan perubahan itu akan menentukan bagaimana mereka akan bersikap dan bertindak. "Dalam proses belajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang di harapkan.dalam mencapai tujuan tersebut guru menggunakan model pembelajaran yang akan mendukung proses belajar mengajar dan guru akan sukses dalam mengajar bila ada hasil-hasil yang mantab atau tahan lama dan yang dapat di pergunakan oleh si pelajar dalam hidupnya.

Pendidikan Kewarganegaraan menuntut siswa menunjukkan sikap yang baik, kreatif, dan bertanggungjawab. Tapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran PKn belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Seringkali guru menemukan siswa tidak berani mengemukakan pendapat maupun bertanya. Dalam bekerja kelompok banyak dari anggota kelompok yang hanya mencantumkan nama saja tanpa ikut berpartisipasi dalam kelompok. Tanggungjawab siswa rendah, baik terhadap dirinya sendiri (individu) maupun terhadap kelompok. Guru yang profesional seharusnya mampu untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah kooperatif, di mana siswa dituntut untuk bekerja sama dan bertanggungjawab sampai akhir pelajaran.

METODE PENELITIAN

Sumber data diperoleh melalui studi pustaka dengan mengumpulkan data-data dari buku, jurnal, maupun internet. Adapun untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak yaitu dengan mencatat atau mengutip pendapat para ahli di dalam buku, jurnal, maupun internet.

Kemudian dilakukan analisis dengan mereduksi data dari berbagai sumber selanjutnya melakukan penyajian hasil analisis data dalam bentuk karya tulis yang di paparkan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara social diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan di dorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. (Huda, 2013)

Pembelajaran kooperatif berarti *working together to accomplish shared goals* (bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama). Dalam suasana kooperatif, setiap anggota sama-sama berusaha mencapai hasil yang nantinya bisa dirasakan oleh semua anggota kelompok. Dalam konteks pengajaran pembelajaran kooperatif seringkali didefinisikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa-siswa lain. (Newman, 2013)

Hal ini tentu saja berbeda dengan pembelajaran kompetitif (siswa bekerja saling mengalahkan satu sama lain untuk mencapai tujuan akademik tertentu) dan individualistik (siswa bekerja sendiri-sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tidak berhubungan atau berpengaruh terhadap siswa-siswa lainnya).

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas keleompok-kelompok siswa tersebut. Singkatnya, pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok

kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif pada umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 siswa. Pembelajaran kooperatif biasanya menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil selama beberapa minggu atau bulan ke depan untuk kemudian diuji secara individual pada hari ujian yang telah ditentukan. Sebelumnya, kelompok-kelompok siswa ini diberi penjelasan / pelatihan tentang bagaimana menjadi pendengar yang baik, bagaimana memberi penjelasan yang baik, bagaimana mengajukan pertanyaan yang baik, dan bagaimana saling membantu dan menghargai satu sama lain dengan cara-cara yang baik pula.

Konsekuensi positif dari pembelajaran ini adalah siswa diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok mereka. Dalam lingkungan pembelajaran kooperatif siswa harus menjadi partisipan aktif dan melalui kelompoknya, dapat membangun aktifitas pembelajaran (*learning community*) yang saling membantu satu sama lain.

Dalam pembelajaran ini guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman-teman satu anggota untuk mempelajarinya juga.

Lima unsur penting yang ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif yaitu; saling ketergantungan yang positif, interaksi berhadapan, tanggung jawab individu, keterampilan sosial, terjadinya proses dalam kelompok.(rudi hartono,2013)

Secara akademik strategi kooperative learning juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah serta mengajari siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan sosial.(rudi hartono,2013.hal 102). Strategi pembelajaran kooperatif sangat mungkin diterapkan ketika guru ingin menekankan pada siswa tentang pentingnya belajar bersama, meningkatkan partisipasi siswa, kemampuan memecahkan masalah secara

bersama-sama,serta siswa mempunyai komunikasi yang lancar. Jadi model pembelajaran ini tak hanya memacu pada aspek akademik namun sosial juga.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperative yaitu

a. Penjelasan materi

Guru menjelaskan materi pembelajaran yang bertujuan agar guru mempunyai gambaran tentang materi pelajaran sebelum masuk dalam tahap penglompokan siswa menjadi sebuah tim.

b. Mengorganisasi siswa dalam beberapa kelompok

Guru membentuk beberapa kelompok sesuai dengan jumlah dan kapasitas kelas setiap kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan tiap anggota untuk mendukung pola interaksi dengan latar belakang yang berbeda.

c. Evaluasi

Guru bisa melakukan dengan tes,kuis, atau tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi

d. Memberikan penghargaan

Bertujuan untuk menumbuhkan motivasi tinggi bagi kelompok lain agar terus berpacu belajar meraih prestasi. .(rudi hartono,2013.hal 110-113)

Pembelajaran kooperative dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif yaitu :

1. Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok
2. Perspektif sosial artinya melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan.
3. Perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berfikir mengolah berbagai informasi.(Dr. Rusman,M,pd 2010,hal 206-207)

Model pembelajaran kooperatif jigsaw sangat mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model ini banyak pengaruh seperti :

- a. Meningkatkan hasil belajar
- b. Meningkatkan daya ingat
- c. Dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tinggi
- d. Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen
- e. Meningkatkan sikap positif terhadap sekolah
- f. Meningkatkan sikap positif terhadap guru
- g. Meningkatkan harga diri anak
- h. Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif; dan
- i. Meningkatkan keterampilan hidup bergotong-royong.(Dr.Rusman,M.pd 2010,hal 2018-219)

Dalam pembelajaran pkn juga sering di jumpai adanya sikap-sikap yang ada dalam pengaruh model kooperatif jigsaw yang pada akhirnya jika guru menggunakan model ini maka siswa akan lebih terarah.

Dalam pembelajaran tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa diantaranya kondisi peserta didik yang berpengaruh pada hasil belajar yang dicapainya, misalnya keadaan fisik sakit, minat dan kesiapan serta kondisi perasaan anak dalam belajar sangatlah berpengaruh, hal ini sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh Hamalik (1991: 43) dalam (Fatimah, 2015) bahwa terjadinya proses pembelajaran pada hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Peserta didik, pengajar, Sarana dan Prasarana, dan Penilaian.

Dalam model ini unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit seperti materi dalam pkn yang banyak dan banyak untuk menghafal dimana model ini memberi keterampilan baik dalam masyarakat dimana banyak anak muda yang masih kurang dalam keterampilan sosial maupun dalam kelas. Ada 3 bentuk keterampilan kooperatif yaitu :

a. Keterampilan kognitif tingkat awal

Meliputi (a) menggunakan kesepakatan; (b) menghargai kontribusi; (c) mengambil giliran dan berbagi tugas; (d) berada dalam kelompok; (e) berada dalam tugas; (f) mendorong partisipasi; (g) mengundang orang lain untuk berbicara; (h) menyelesaikan tugas pada waktunya; dan (i) menghormati perbedaan individu.

b. Keterampilan kooperatif tingkat menengah

Meliputi (a) menunjukkan penghargaan dan simpati; (b) mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat di terima; (c) mendengarkan dengan aktif; (d) bertanya; (e) membuat ringkasan; (f) menafsirkan; (g) mengatur dan mengorganisir; (h) menerima tanggung jawab; (i) mengurangi ketegangan.

c. Keterampilan kooperatif tingkat mahir

Meliputi (a) mengelaborasi; (b) memeriksa dengan cermat; (c) menanyakan kebenaran; (d) menetapkan tujuan; (e) berkompromi.
(Dr.Rusman,M.pd 2010,hal 70-71)

KESIMPULAN

Dengan diterapkannya atau digunakannya metode kooperatif jigsaw pada mata pelajaran pkn maka siswa yang semula pasif hanya mendengarkan ceramah guru akan menjadi aktif dan siswa yang apatis menjadi berjiwa sosial dan yang palilng penting adalah bisa memperoleh hasil belajar yang maksimal. .

DAFTAR PUSTAKA

Buku: rusman, 2013. *Model-model pembelajaran*, rajawali pers, jakarta.

Rudi hartanto, 2013. *Ragam model belajar yang mudah diterima murid*,
Diva pers,jogjakarta.

Jurnal: Fatimah. 2015. *MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKN DENGAN MODELPEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION (GI) PADA MATERI HAM DI KELAS XI SMA NEGERI 1 MARABAHAN TAHUN AJARAN 2013/2014*, 64, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan , Volume 5, Nomor 10.

Huda, M. 2013. *Metode, Teknik, Struktur, dan Model Pembelajaran, Cooperative Learning, Volume VI*

Nur, S. (2014). *PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MINAT BELAJAR PKN PADA PESERTA DIDIK DI SMA N 1 POLEWALI*. 63.

Internet :

i gede sukeratayasa, kajian metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw,
<https://sukeratayasa.wordpress.com/2017/02/25/kajian-metode-pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw/>, 17-04-2018.

Prosiding :

Chandra Adiputra, 2015, *PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODIFIKASI MODEL JIGSAWUNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELASXI-IPSDI SMA KRISTEN PETRA MALANG*, FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo